

SKRIPSI

PEMBUATAN ANTIBODI POLIKLONAL PROTEIN TYROSIN KINASE DAN PENENTUAN NILAI *OPTICAL DENSITY* PADA KELINCI LOKAL JANTAN (*Oryctolagus cuniculus*)

KH 11/10

Nugroho



Oleh :

TITO DWI NUGROHO
SURABAYA – JAWA TIMUR

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

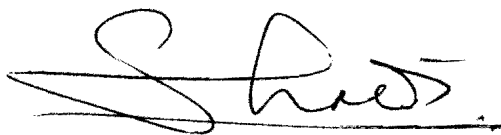
**PEMBUATAN ANTIBODI POLIKLONAL PROTEIN TYROSIN
KINASE DAN PENENTUAN NILAI *OPTICAL DENSITY*
PADA KELINCI LOKAL JANTAN
(*Oryctolagus cuniculus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga



(Dr. Susilohadi Widjanto T, MS., Drh.)

Pembimbing Pertama



(Hj. Sri Mulyati, M.Kes., Drh.)

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui,

Panitia Penguji,



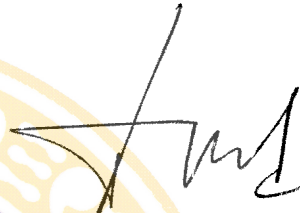
Budi Utomo, M.Si., Drh.

Ketua



Dr. Fedik Abdul Rantam, Drh.

Sekretaris



Dr. Wurfina, M.S., Drh.

Anggota



Dr. Susilohadi Widjajanto T, M.S., Drh.

Anggota



Hj. Sri Mulyati, M.Kes., Drh.

Anggota

Surabaya, 25 Agustus 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Rekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh.

NIP 130687297

(*Oryctolagus cuniculus*)

Tito Dwi Nugroho

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa imunisasi isolat PTK dengan penambahan *adjuvant* dapat menimbulkan antibodi, perbedaan pemberian dosis PTK akan berpengaruh terhadap antibodi yang terbentuk, serta menentukan perbedaan nilai OD antibodi PTK dari serum kelinci lokal jantan (*Oryctolagus cuniculus*) dengan metode *Indirect* ELISA. *Adjuvant* yang digunakan adalah CFA, sedang untuk vaksinasi ulang menggunakan *adjuvant* IFA.

Enam ekor kelinci lokal jantan (*Oryctolagus cuniculus*) yang berusia 6-9 bulan dan berat badan 2-3 kg dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari satu Kelompok Kontrol (diimunisasi PBS dan *adjuvant* dengan dosis 150 μ l), dan dua Kelompok Perlakuan (diimunisasi isolat PTK dan *adjuvant* dengan dosis masing-masing 150 μ l dan 100 μ l). Perbandingan 1:1 pada masing-masing kelompok. Penyuntikan dilakukan secara sub kutan dan imunisasi awal dilakukan pada minggu ke-1. Semua kelompok hewan diimunisasi ulang (*booster*) dengan penyuntikan PTK ditambah IFA dengan dosis yang sama saat imunisasi awal, dilakukan pada minggu ke-3 untuk *booster* I dan minggu ke-7 untuk *booster* II. Pengambilan darah (*bleeding*) dilakukan sebanyak sembilan kali mulai minggu ketiga sampai kesebelas.

Sampel serum darah yang telah didapat dilakukan purifikasi untuk isolasi IgG. Pengukuran titer antibodi PTK dilakukan dengan metode *Indirect* ELISA dan dianalisis dengan ANAVA yang dilanjutkan uji jarak berganda Duncan (5%) bila terdapat perbedaan yang sangat nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa imunisasi isolat PTK dengan menggunakan CFA dan divaksinasi ulang menggunakan *adjuvant* IFA dapat menimbulkan antibodi. Perbedaan pemberian dosis PTK yang berbeda terbukti mempengaruhi antibodi yang terbentuk dan terdapat perbedaan nilai OD. Dosis PTK optimal adalah 150 μ l. Titer antibodi PTK tertinggi dicapai pada minggu kesepuluh (*Bleeding* kedelapan) yaitu 0,13275.